

Pengaruh *Modified Audit Opinion* terhadap *Financial Constraint*
(Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Jurusan Akuntansi FE UNP*



OLEH :

ILHAM YAHYA

15043024/2015

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

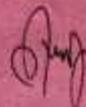
Pengaruh *Modified Audit Opinion* terhadap *Financial Constraint*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun
2014-2017)

Nama : Ilham Yahya
NIM/TM : 15043024/2015
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, 11 Februari 2020

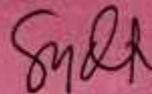
Disetujui Oleh:

Pembimbing



Nurzi Sebrina, SE., M. Sc., Ak
NIP. 19720910 199802 2 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi



Sany Dwita, SE., M.Si, PhD, Ak, CA
NIP. 19800103 200212 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh *Modified Audit Opinion*
terhadap *Financial Constraint* (Studi
Empiris pada Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2017)

Nama : Ilham Yahya

NIM/TM : 15043024/2015

Program Studi : Akuntansi

Keahlian : Akuntansi Keuangan

Fakultas : Ekonomi

Padang, 11 Februari 2020

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Nurzi Sebrina, SE., M. Sc., Ak	1. 
2	Anggota	Henri Agustin, SE., M. Sc., Ak	2. 
3	Anggota	Charoline Cheisviyanny, SE, MAk	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ilham Yahya
NIM/Tahun Masuk : 15043024/2015
Tempat/Tgl. Lahir : Bukittinggi/ 22 Februari 1997
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jln Saaduddin Jambek, Pulai Anak Air
No. HP/Telp : 085272974424/-
Judul Skripsi : Pengaruh *Modified Audit Opinion* terhadap *Financial Constraint* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2017)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Februari 2020

Yang Menyatakan


ETERAJ
EMPEL
43BAHF15043024/2015
000

Ilham Yahya
15043024/2015

ABSTRAK

Ilham Yahya, (15043024/2015). “Pengaruh *Modified Audit Opinion* terhadap *financial constraint* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)”. Skripsi. Padang; Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

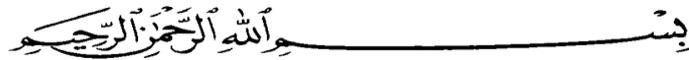
Pembimbing : Nurzi Sebrina, SE., M.Sc., Ak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dan menemukan bukti empiris apakah perusahaan yang mendapatkan *modified audit opinion* cenderung mudah atau sulit dalam mendapatkan pendanaan dari luar perusahaan dan membuktikan pengaruh *modified audit opinions* terhadap *financial constraint*. Penelitian ini menggunakan model data panel dengan *random effect* dan merupakan penelitian kuantitatif dengan hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria tersebut maka sebanyak 50 perusahaan terpilih sebagai sampel dengan total observasi selama empat tahun sebanyak 200 *firm-years*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial constraint*, sedangkan variabel dependen adalah *modified audit opinions*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Modified audit opinion* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial constraint*, maksudnya *Modified audit opinion* yang diperoleh perusahaan tidak terbukti mempengaruhi kemampuan perusahaan mendapatkan pinjaman. Hal ini berarti opini audit tidak mempengaruhi keputusan kreditor untuk memberikan pinjaman. Namun, dari semua jenis *Modified audit opinion*, hanya opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai ketidakkonsistenan prinsip akuntansi dan *going concern* yang mempengaruhi keputusan kreditor dalam memberikan pinjaman secara negatif.

Kata kunci : *Modified audit opinions, Financial constraint.*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Modified Audit Opinion* terhadap *Financial Constraint* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)”**. Shalawat beriringkan salam tak lupa penulis ucapkan kepada Nabi besar Muhammad Shalallahu ‘alaihi Wa Sallam yang telah menjadi suri tauladan bagi manusia untuk menuju kebaikan.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Disamping itu juga untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan untuk menjadikan penulis sebagai orang yang dapat berguna bagi masyarakat. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan serta kemudahan dari berbagai pihak. Terima kasih kepada kedua orang tua penulis, yang selama ini telah memberikan dorongan, semangat serta do'a demi kelancaran penulisan ini. Selain itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nurzi Sebrina, SE., M.Sc., Ak selaku pembimbing yang telah menuntun juga membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih tak terhingga juga disampaikan kepada Pembimbing Akademik saya, Ibu Nayang Helma Yunita, SE., M.Sc. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Bapak Dr. Idris, M.Si serta para wakil dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Sany Dwita, SE, M.Si, PhD, Ak, CA selaku Ketua Jurusan dan Ibu Vita Vitria Sari, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis melakukan perkuliahan.
4. Teristimewa penulis persembahkan kepada keluarga tercinta, Ayahanda Chalidi (Alm), Ibunda Dalipah, Uni Aysa, Uda dayat, Uni Aini, dan Adik Rahmi, serta keluarga tercinta yang sangat penulis sayangi dimana telah banyak memberikan kesungguhan do'a dan bantuan moril serta materil pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat semasa kecil 15 tahun bersama Intania Gusti A.N, Febri Tory, dan Arif yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Sukses selalu dunia & akhirat untuk kita semua.
6. Sahabat-sahabat "Bala Holic" yang tidak pernah lupa memberi support dan menemani hari-hari saya di masa perkuliahan kepada Abdillah Ramali, Arfandi Fajri, Aulia Ramadhan, Dola fernando, Dian Novinda Yasti, Muhammad Abram, Nanda Maulisa, Ratna Mustika Sari, Yhola Paramsil.
7. Teman-teman "Banana Squad" yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis M. Saferi (Musa), Beni Rahman, Deka Anugrah Hadi, Ihsanul Fakri, Gilang Rizaldi, dan Ahmad Nufyar.
8. Rekan seperjuangan Jurusan Akuntansi FE UNP terutama kepada Alodia, Indri, Gita, Maidelfian p.b, Erni Liza, Sanisah huri, Cindy R, Widy Amelia p, Jhenny Steffanni, Dina Kalsum, Lathifah Rafiqa, Fani Maretta, Vegy G, Vivi Aulia, Awin Saputra, yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini masih ada kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Akhirnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis, Aamiin.

Padang, 12 Februari 2020

Ilham Yahya

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI, PENGEMBANGAN HIPOTESIS, DAN KERANGKA KONSEPTUAL	11
A. Landasan Teori.....	11
1. <i>Signaling Theory</i>	11
2. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	12
B. <i>Financial Constraint</i>	14
C. Audit.....	15
1. Pengertian audit	15
2. Proses Audit.....	16
3. Laporan audit	18
4. Opini audit	18
5. Modified Audit Opinion (MAO)	20
D. Penelitian terdahulu	25
E. Pengembangan Hipotesis.....	27
F. Kerangka konseptual	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Objek Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34

D. Jenis dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Variabel penelitian dan Pengukurannya	39
G. Teknik Analisis Data	41
1. Statistik Deskriptif	41
2. Statistik Induktif	42
3. Uji Asumsi Klasik.....	45
4. Uji Kelayakan Model.....	47
H. Definisi Operasional.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	51
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	51
2. Pasar Modal.....	52
3. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur	53
B. Deskripsi Variabel Penelitian	54
C. Statistik Deskriptif	63
D. Analisis induktif	66
1. Analisis model regresi panel	66
2. Analisis Regresi Panel	68
E. Uji Kelayakan Model	72
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	72
2. Uji F (Simultan).....	73
3. Uji Hipotesis (t-test).....	73
F. Pembahasan	75
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan dan Implikasi	79
B. Keterbatasan.....	80
C. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	33
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Proses Penentuan Sampel	35
Tabel 2 Daftar Sampel Penelitian	36
Tabel 3 Data hasil <i>borrowing cash flow</i> pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017	56
Tabel 4 Penilaian <i>Modified Audit Opinion</i> pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017(Model 1)	59
Tabel 5 Penilaian <i>Modified Audit Opinion</i> pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017(Model 2)	61
Tabel 6 Hasil Statistik Deskriptif	63
Tabel 7 Hasil Statistik Deskriptif	64
Tabel 8 Hasil Chow Test atau Likelihood Test	67
Tabel 9 Hasil Chow Test atau Likelihood Test	67
Tabel 10 Hasil Hausman Test.....	68
Tabel 11 Hasil Hausman Test.....	68
Tabel 12 Hasil regresi model 1 dan 2	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data <i>borrowing cash flow</i> perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017	89
Lampiran 2 Data <i>modified audit opinion</i> perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017	94
Lampiran 3 Estimasi model regresi panel	99
Lampiran 4 Hasil regresi panel model 1	100
Lampiran 5 Hasil regresi panel model 1	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam beberapa tahun terakhir persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat, sehingga pertumbuhan perusahaan di Indonesia menjadi pesat. Oleh karena itu, agar dapat terus berkembang perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu mengelola keuangan perusahaan secara tepat dengan memanfaatkan aset semaksimal mungkin. Untuk memperoleh aset, ada beberapa cara yang dapat ditempuh perusahaan yaitu dengan menggunakan modal sendiri dari pemilik perusahaan, atau dengan mengajukan pinjaman ke pihak lain atau biasa disebut dengan hutang.

Dalam mengelola aset tersebut, manajer sebagai pengelola perusahaan memiliki tujuan pribadi yang bersaing dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Hardiningsih dan Oktaviani, 2012). Pemilik memberi kekuasaan kepada manajemen untuk mengelola perusahaan dan membuat keputusan terkait kepentingan usaha, hal ini menciptakan konflik potensial atas kepentingan yang disebut teori keagenan. Masalah keagenan muncul dalam dua bentuk, yaitu antara pemilik perusahaan atau pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) dan hubungan antara kreditor dengan manajer (Hardiningsih dan Oktaviani, 2012). Konflik muncul karena setiap pemangku kepentingan akan bertindak untuk keuntungannya sendiri. Oleh karena itu, kreditor sebagai pihak yang dapat dirugikan oleh manajemen perlu melakukan

tindakan yang dapat mengurangi kemungkinan tersebut. Dalam hal ini, kreditor perlu memperhatikan kondisi keuangan perusahaan (debitor) dengan menganalisis beberapa faktor demi kelancaran pembayaran kredit oleh debitor di kemudian hari.

Aliran kredit ke industri manufaktur mengalami penurunan di tahun 2017. Penyebabnya adalah merosotnya industri manufaktur karena daya beli masyarakat yang tengah menurun dan perlambatan ekonomi global yang sudah terjadi sejak tahun 2015 sampai sekarang. Masyarakat saat ini cenderung menambah tabungan dan menekan konsumsi. Akibatnya penurunan daya beli masyarakat akan membuat produsen untuk menurunkan produksinya. Selain itu, harga barang-barang impor yang lebih murah juga menjadi penyebab penurunan industri manufaktur di Indonesia. Keadaan ini membuat perusahaan-perusahaan industri manufaktur perusahaan mengalami kesulitan dalam mempertahankan pasar dan memperburuk prospek usahanya. Sehingga, pendapatan perusahaan menjadi menurun dan memperburuk neraca keuangannya. Hal ini akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar angsuran pinjamannya. Aslan Lubis sebagai Analisis Eksekutif Departemen Pengembangan Pengawasan Dan Manajemen Krisis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan, Tahun ini, kucuran kredit ke sektor manufaktur melemah. Per Mei 2017, tercatat sebesar Rp 773,7 triliun atau hanya naik 4,56%. Pertumbuhan kredit manufaktur berkurang hampir sekitar 50% dari pertumbuhan sebesar 8,19% di Mei 2016. Tak hanya itu, sektor manufaktur memiliki rasio kredit bermasalah atau non performing loan (NPL) cukup tinggi yakni sebesar 3,29% per Mei 2017. Itu artinya, NPL manufaktur

masih lebih tinggi ketimbang rata-rata NPL industri perbankan sebesar 3,07% pada Mei 2017. Sebagai akibat dari tingginya Rasio *Non Performing Loan* (NPL), akan membuat kreditor menaikkan suku bunga yang tinggi. Suku bunga yang tinggi, akan mempengaruhi calon debitur dalam mengajukan permintaan kreditnya. Sehingga hanya perusahaan risk taker (pengambil resiko) lah yang berani dalam mengajukan permintaan kredit kepada kreditor. Dengan adanya permintaan kredit oleh debitur, maka kreditor akan meningkatkan manajemen kontrolnya yang lebih ketat dalam menjalankan proses seleksi dan verifikasi calon debitur untuk menilai agunan dan prospek usaha, pencairan kredit, monitoring, dan pengumpulan pengembalian kredit.

Kreditor yang lebih selektif dalam menilai calon debitur dapat menyebabkan perusahaan kesulitan untuk memperoleh pendanaan dari kreditor atau mengalami *financial constraint*. *Financial constraint* (FC) adalah perusahaan yang mengalami kendala keuangan disebabkan oleh tidak likuidnya perusahaan dan kesulitan dalam mengakses dana eksternal perusahaan (Kaplan & Zingales, 1997 dalam Hidayat, 2010). *Financial constraint* menunjukkan kondisi keterbatasan perusahaan dalam mendapatkan modal dari sumber-sumber pendanaan yang tersedia untuk investasi (Hidayat, 2010).

Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh kreditor dalam mempertimbangkan pemberian kredit yaitu laporan audit perusahaan. Laporan audit merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan salah satunya yaitu kreditor. Dalam membuat laporan audit, auditor akan memberikan opini pada suatu laporan keuangan. Opini tersebut

menunjukkan bahwa apakah laporan keuangan suatu perusahaan telah disajikan secara wajar. Menurut Arens dkk. (2014:71) opini audit terbagi menjadi lima jenis yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (*unqualified opinion with explanatory paragraph*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified*), opini tidak wajar (*adverse*), dan tidak memberikan pendapat (*disclaimer*).

Dalam Standar Audit (SA) 700, opini audit yang dinyatakan oleh auditor ketika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disusun dalam semua hal yang material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku disebut sebagai opini tanpa modifikasian. Opini yang termasuk dalam opini audit tanpa modifikasian yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), karena opini ini diberikan dengan pernyataan bahwa suatu perusahaan telah melaporkan keuangannya secara wajar sesuai dengan standar dan bebas dari salah saji material. Pernyataan tersebut sesuai dengan syarat yang diperlukan oleh auditor dalam memberikan opini audit tanpa modifikasian (Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2013).

Dalam SA 700 juga dijelaskan bahwa auditor memodifikasi opininya dalam laporan audit jika auditor (a) menyimpulkan bahwa berdasarkan bukti audit yang diperoleh, laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari kesalahan penyajian material; atau (b) tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material (IAPI, 2013). Kedua syarat tersebut merupakan kondisi yang dapat muncul saat auditor memberikan opini wajar tanpa

pengecualian dengan paragraf penjelas (*unqualified opinion with explanatory paragraph*) yang dikeluarkan apabila terjadi kondisi seperti tidak ada konsistensi dalam penerapan dalam prinsip akuntansi yang berlaku umum, ketidakpastian atas kelangsungan hidup organisasi dan terkait laporan yang melibatkan auditor lain, opini wajar dengan pengecualian (*qualified*), opini tidak wajar (*adverse*), dan tidak memberikan pendapat (*disclaimer*).

Menurut Tuanakotta (2016:547), "modifikasi terhadap laporan auditor" bermakna pemberian opini auditor yang bukan wajar tanpa pengecualian. Oleh karena itu, keempat opini tersebut kemudian disebut juga sebagai *modified audit opinion* (MAO). Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi probabilitas perusahaan yang mendapatkan *Modified Audit Opinion* (MAO), yaitu kemungkinan salah saji yang substansial dalam laporan keuangan, kompetensi auditor, dan independensi auditor (Lin, Jiang, dan Xu, 2011). Perolehan MAO dalam laporan audit mencerminkan adanya sejumlah salah saji material dalam laporan keuangan debitor. Sejumlah salah saji tersebut diyakini muncul sebagai akibat dari adanya dorongan manajemen untuk tidak mengungkapkan seutuhnya informasi perusahaan kepada pemegang saham dengan tujuan memaksimalkan kepentingan pribadi sehingga kondisi ini memperkuat manajemen untuk merubah angka angka dalam laporan keuangan, sedangkan faktor kompetensi dan independensi auditor dilihat dari kualitas audit. Proporsi perusahaan yang mendapat *Modified Audit Opinion* meningkat.

Penerimaan *modified audit opinion* oleh perusahaan memberikan dampak ekonomis, terutama dalam hal keuangan dan pendanaan perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan *modified audit opinion* akan kesulitan dalam mengakses keuangan dari luar (*financial constraint*). *Financial constraint* diartikan sebagai keadaan ketika perusahaan memiliki akses terhadap peluang investasi yang menguntungkan tetapi mengalami keterbatasan untuk mendanai peluang investasi tersebut melalui pembiayaan eksternal (Hennessy dan Whited, 2007 dalam Sasmita, 2016).

Cahyaningrum dan Fitriany (2013) menjelaskan bahwa terdapat dua pandangan mengenai pengaruh *modified audit opinion* terhadap *financial constraint* yang dialami suatu perusahaan. Pandangan pertama adalah *information asymmetry view*. Ketika perusahaan mendapatkan *modified audit opinion*, maka dapat dikatakan bahwa kualitas informasi akuntansi perusahaan tersebut rendah karena terdapat informasi asimetri. Informasi asimetri ini terjadi karena laporan keuangan yang disajikan perusahaan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang tercermin dari *modified audit opinion*. Kondisi ini mengakibatkan pihak lain yang berkepentingan tidak memiliki informasi yang sama dengan informasi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Asimetri informasi yang terjadi berdampak pada sulitnya perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari pihak luar, sehingga ada kecenderungan perusahaan menggunakan *operating cash flow* untuk membiayai aktivitas investasinya.

Kesulitan yang dihadapi perusahaan ini dikarenakan kreditur maupun investor tidak memiliki informasi yang dapat diandalkan dalam membuat

keputusan investasi dan pendanaannya. Oleh karena itu perusahaan harus meningkatkan kualitas pengungkapannya untuk mencegah terjadinya asimetri informasi laporan keuangan. Hal ini terjadi karena semakin tinggi pengungkapan, maka likuiditas pasar modal dapat diperbaiki sehingga mengurangi biaya modal. Oleh karena itu, jika kualitas pengungkapan meningkat, maka informasi asimetri akan berkurang dan biaya modal pun menurun sehingga *financial constraint* pun menurun.

Pandangan kedua adalah *soft budget constraint view*. Pandangan ini mengatakan bahwa di China, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan bisa mendapatkan *outside financing* melalui bantuan pemerintah dengan menggunakan koneksi politik. Selain itu perusahaan juga dapat memperoleh pinjaman dari *controlling shareholders* atau *related-party*. Sehingga hal ini dapat meringankan *budget constrain*. Hal ini disebut *Soft Budget Constraint View* (Lin et al. 2011). Sehingga dapat disimpulkan penerimaan *modified audit opinion* oleh perusahaan belum tentu berdampak negatif terhadap pengeluaran investasi dan peluang perusahaan untuk mendapatkan pendanaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Li et al. (2011) dimana investasi perusahaan dan peluang keuangan atau pendanaan sebagian besar dipengaruhi oleh hubungan politik dan intervensi pemerintah, bukan informasi asimetri yang terlihat dari *modified audit opinion*. Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leuz dan Oberholzer-Gee, 2006 dalam Cahyaningrum dan Fitriany, 2013 yang menemukan bahwa perusahaan yang memiliki hubungan (koneksi) politik tidak memiliki insentif untuk meningkatkan kualitas pengungkapan. Selain itu, perusahaan dapat dengan

mudah mendapatkan pendanaan, bukan hanya karena memiliki koneksi politik ataupun intervensi pemerintah, tetapi juga karena bantuan dari *controlling shareholders* atau *related-party*. Penelitian Lin et al. (2011) menemukan bahwa perusahaan yang mendapatkan *modified audit opinion* cenderung mendapatkan sedikit pinjaman dari bank karena bank ragu untuk memberikan pinjaman yang disebabkan karena laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Oleh karena itu MAO dianggap sebagai indikasi awal atas adanya tindakan tindakan tersembunyi yang dilakukan oleh manajemen yang dapat membahayakan kreditor atau terjadi konflik agensi. Akibatnya, perusahaan yang memperoleh MAO akan mengalami penurunan *borrowing cash flow* karena kesulitan untuk memperoleh dana dalam bentuk pinjaman. *Borrowing cash flow* merupakan pinjaman yang diperoleh perusahaan dari bank atau perusahaan finansial lainnya (Cahyaningrum dan Fitriany, 2013). Apabila *borrowing cash flow* menurun, maka perusahaan akan kesulitan untuk mendanai perusahaannya sehingga akan memperburuk kondisi perusahaan. Keadaan tersebut dapat menyebabkan kendala bagi perusahaan dalam mendapatkan pendanaan eksternal, karena kreditor menolak untuk memberikan pinjaman sehingga perusahaan akan mengalami *financial constraint*.

Objek Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai sampel, karena sektor ini termasuk dalam sektor yang belakangan ini memiliki Rasio Non Performing Loan (NPL) yang tinggi dan

mencapai batas maksimum. Selain itu, pada penelitian terdahulu, sampel yang digunakan adalah perusahaan LQ45, perusahaan dagang dan pertambangan. Untuk itu peneliti akan menggunakan sampel yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu perusahaan manufaktur.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *modified audit opinion* dengan mengambil judul "**Pengaruh Modified Audit Opinion terhadap financial constraint** (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Apakah *modified audit opinion* berpengaruh terhadap *financial constraint* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi dan menemukan bukti empiris apakah perusahaan yang mendapatkan *modified audit opinion* cenderung mudah atau sulit dalam mendapatkan pendanaan dari luar perusahaan dan membuktikan pengaruh *modified audit opinions* terhadap *financial constraint*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bidang Teoritis

- a. Memberikan referensi mengenai konsekuensi ekonomis dari opini audit khususnya *modified audit opinion*.
- b. Menjadi salah satu referensi atau bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bidang Praktik

- a. Memberikan pandangan yang berbeda kepada investor dan manajer mengenai konsekuensi ekonomis dari opini audit khususnya *modified audit opinion* bagi perusahaan.
- b. Memberikan masukan bagi perusahaan agar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

BAB II

KAJIAN TEORI, PENGEMBANGAN HIPOTESIS, DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Landasan Teori

1. *Signaling Theory*

Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan (Gumanti, 2018).

Signaling Theori menjelaskan perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi perusahaan melalui laporan keuangannya dikarenakan terdapat asimetri informasi (*information asymetry*) antara perusahaan dengan pihak luar. Dalam hal ini manajer mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek kedepannya dibandingkan pihak luar sehingga kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka akan berusaha melindungi diri dengan tidak membuat keputusan ekonomi apapun.

Perusahaan atau dalam hal ini manajer selaku agen dapat mencegah terjadinya asimetri informasi, yaitu dengan menyediakan informasi yang dapat dipercaya dan memiliki integritas tinggi, maka laporan keuangan perusahaan perlu untuk mendapatkan opini dari pihak lain yang independen menyangkut kewajaran dan kesesuaian informasi yang terkandung didalamnya. Jika suatu perusahaan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian (bagus) pada laporan keuangannya, maka sinyal yang diberikan kepada kreditor akan semakin baik, sehingga kreditor tidak keberatan dalam memberikan pinjaman kepada debitur. Sebaliknya, jika suatu perusahaan mendapatkan opini audit pada laporan keuangan buruk atau terdapat MAO, maka kreditor akan berpikir dua kali untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut, dan itu akan memberikan sinyal yang buruk kepada kreditor.

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan sebuah hubungan yang didalamnya terjadi kontrak atau perjanjian antara satu pihak, yaitu pemangku kepentingan (kreditor), dengan pihak lain yaitu perusahaan. (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam kontrak tersebut, perusahaan selaku agen diberikan tanggung jawab oleh pemilik untuk mengurus dan mengambil keputusan yang berhubungan dengan kelangsungan perusahaannya. Masalah yang muncul dalam teori keagenan yaitu adanya konflik kepentingan antara pemangku kepentingan (kreditor) dan agen (perusahaan), dimana perusahaan mengharapkan kreditor untuk membantu perusahaan dalam keuangannya, dengan meminjamkan

sejumlah dana agar dapat mengoptimalkan dan melangsungkan perusahaannya. Dalam perusahaan, selain antara pemegang saham dan manajemen, terdapat banyak hubungan keagenan seperti antara kreditor dengan pemegang saham dan manajer, antara pemberi kerja dan pekerja, dan lain-lain. Dalam teori keagenan, agen dianggap sebagai pihak yang berusaha memaksimalkan keuntungan dirinya dengan tetap memenuhi kontrak (Caesar, 2018).

Oleh karena itu, pemangku kepentingan dan agen membutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator. Pihak pemangku kepentingan yang di maksud disini yaitu kreditor. Dan pihak agen yang dimaksud disini adalah perusahaan. Sebelum kreditor memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan, maka kreditor terlebih dahulu melihat bagaimana Laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan tersebut harus di audit terlebih dahulu oleh auditor. Auditor akan melakukan investigasi atas kinerja manajemen yang tercermin dalam laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemilik dan pengguna informasi lainnya. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (*shareholders*) dengan pihak agen (manajer) dalam mengelola keuangan perusahaan (Praptitorini dan Januarti, 2007).

Jika suatu perusahaan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian (bagus) pada laporan keuangannya, maka itu akan memudahkan perusahaan mendapatkan opini audit pada laporan keuangan buruk atau

terdapat MAO, maka kreditor akan berpikir dua kali untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut.

B. Financial Constraint

Financial constraint (FC) menunjukkan perusahaan yang mengalami kendala keuangan disebabkan oleh tidak likuidnya perusahaan dan kesulitan dalam mengakses dana eksternal perusahaan (Kaplan & Zingales, 1997 dalam Hidayat, 2010). *Financial Constraint* diartikan juga sebagai keadaan ketika perusahaan memiliki akses terhadap peluang investasi yang menguntungkan tetapi mengalami keterbatasan untuk mendanai peluang investasi tersebut melalui pembiayaan eksternal (Hennessy dan Whited, 2007 dalam Sasmita, 2016). Hidayat (2010) mendeskripsikan *financial constraint* sebagai kondisi keterbatasan perusahaan dalam mendapatkan modal dari sumber-sumber pendanaan yang tersedia untuk investasi. Karakteristik perusahaan *financial constraint* adalah memiliki aliran kas yang rendah, tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi dan jumlah hutang perusahaan yang tinggi.

Perusahaan *financial constraint* (FC) cenderung menggunakan likuiditas untuk mendanai perusahaannya. Hal ini karena perusahaan FC memiliki keterbatasan akses terhadap pasar modal dan relatif lebih kecil, yang menunjukkan keterbatasan keuangan sehingga akan sulit bagi perusahaan mengambil kesempatan investasi yang menguntungkan untuk investasi. Dengan kata lain bahwa perusahaan FC mempunyai nilai perusahaan yang rendah. Dengan keterbatasan tersebut, maka keputusan investasi perusahaan FC cenderung lebih sensitif terhadap likuiditas. akan tetapi, Ketika perusahaan

memiliki keterbatasan dalam pendanaan atau mendanai perusahaannya, maka suatu perusahaan akan mengambil jalan alternatif yaitu dengan menggunakan pendanaan eksternal atau pendanaan dari luar yang didapat dari kreditor atau investor. Lin dkk., (2011) menunjukkan bahwa asimetri informasi dan biaya keagenan dapat menyebabkan biaya pendanaan eksternal lebih tinggi dari pada biaya pendanaan internal. Adanya perbedaan antara biaya sumber dana eksternal dan internal inilah yang menyebabkan terjadinya *financial constraint*.

Financial constraint dapat dilihat dari *borrowing cash flow* (BCF) (Cahyaningrum dan Fitriany, 2013). Dalam penelitian ini *financial constraint* dilihat dari BCF sebagai variabel independen. *Borrowing cash flow* (BCF) merupakan pinjaman yang diperoleh perusahaan dari bank atau perusahaan finansial lainnya (Cahyaningrum dan Fitriany, 2013). Perusahaan yang memperoleh MAO menunjukkan adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar misalnya kreditor sehingga kreditor akan ragu untuk memberikan pinjaman atau membatasi pinjaman yang diberikan. Akibatnya, perusahaan akan mengalami penurunan BCF karena terdapat hambatan untuk memperoleh dana eksternal.

C. Audit

1. Pengertian audit

Audit adalah sebuah proses penyelidikan yang menghasilkan informasi yang bermanfaat yang bersifat menilai dan umumnya tidak menghasilkan informasi ekonomi yang baru, tetapi dapat memverifikasi informasi ekonomi yang diberikan dalam proses akuntansi dan mengurangi

nilai informasi dengan menolak informasi yang diberikan. Secara umum, pengauditan adalah jenis pemantauan yang membantu perusahaan mengurangi asimetri informasi dan mengontrol kebebasan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan (Miranda, 2019).

Sedangkan Menurut Arens dkk. (2014:24) audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu, audit harus dilakukan orang yang kompeten dan independen. Auditor berperan untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan tahunan menyajikan laporan keuangan, hasil operasi, dan arus kas dalam semua hal yang material. Auditor diharapkan dapat melaporkan apabila terdapat prosedur akuntansi yang tidak jelas dan kesalahan serta penyimpangan penting dalam temuan audit atas laporan keuangan perusahaan.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa audit adalah suatu proses investigasi laporan keuangan dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif untuk memverifikasi kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

2. Proses Audit

Suatu proses audit dapat dijabarkan dalam empat fase di bawah ini (Arens dkk., 2014:183-184):

a. Merencanakan dan merancang sebuah pendekatan audit.

Dalam fase ini auditor menerima klien dan melaksanakan perencanaan awal, memahami bisnis dan industri klien, menilai risiko bisnis klien, dan melakukan prosedur analitis pendahuluan untuk menilai risiko bawaan dan risiko audit yang dapat diterima. Auditor lalu menggunakan penilaian materialitas, risiko bawaan, risiko audit yang dapat diterima, risiko pengendalian, dan risiko kecurangan untuk mengembangkan rencana.

b. Melakukan pengujian pengendalian dan pengujian substantif transaksi.

Bila auditor berencana untuk mengurangi tingkat penilaian risiko pengendalian, auditor akan melakukan pengujian pengendalian. Bila tidak, auditor segera melakukan pengujian substantif transaksi lalu menilai kemungkinan salah saji dalam laporan keuangan.

c. Melakukan prosedur analitis dan prosedur perincian saldo. Tujuan dari fase ini adalah untuk menemukan bukti tambahan apakah saldo akhir dan catatan kaki dalam laporan keuangan telah disajikan dengan wajar.

d. Menyelesaikan audit dan menerbitkan laporan audit.

Auditor melakukan pengujian tambahan untuk tujuan penyajian dan pengungkapan seperti prosedur akhir terkait dengan liabilitas kontijensi, mengumpulkan bukti akhir, menerbitkan laporan audit, dan melakukan komunikasi dengan komite audit dan manajemen.

3. Laporan audit

Arens dkk. (2014:70) menyatakan laporan audit merupakan hal yang paling penting dalam penugasan audit sebab laporan audit berisi pernyataan atas temuan audit. Pemangku kepentingan mengandalkan laporan audit sebagai jaminan terhadap informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan mengemukakan bahwa laporan audit adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit. Dengan demikian auditor dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya.

Laporan audit dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Auditor selaku pihak ketiga yang independen melakukan investigasi atas kinerja perusahaan secara objektif, tanpa bias dan konflik kepentingan kemudian melaporkan hasil investigasinya melalui laporan audit. Dengan adanya laporan audit, publik selaku pengguna informasi dapat menaruh kepercayaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Dalam laporan audit tercantum kesimpulan mengenai kewajaran dari laporan keuangan perusahaan yang disebut sebagai opini audit.

4. Opini audit

Opini audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit. Berdasarkan Standar Audit (SA) 200, tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju

melalui pernyataan suatu opini auditor tentang apakah laporan keuangan disusun dan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (IAPI, 2013). Menurut Arens dkk. (2014:71), terdapat lima jenis opini yang diberikan oleh auditor dalam laporan audit yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (*unqualified opinion with explanatory paragraph*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified*), opini tidak wajar (*adverse*), dan tidak memberikan pendapat (*adverse*).

Opini wajar tanpa pengecualian disebut juga opini bersih karena merupakan opini standar bentuk baku dan paling umum yang tidak mengandung modifikasi apapun dalam opini auditor. Dalam Standar Audit (SA) 700, opini audit yang dinyatakan oleh auditor ketika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disusun dalam semua hal yang material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku disebut sebagai opini tanpa modifikasian. Opini yang termasuk dalam opini audit tanpa modifikasian yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), karena opini ini diberikan dengan pernyataan bahwa suatu perusahaan telah melaporkan keuangannya secara wajar sesuai dengan standar dan bebas dari salah saji material. Pernyataan tersebut sesuai dengan syarat yang diperlukan oleh auditor dalam memberikan opini audit tanpa modifikasian (Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2013).

Menurut Arens dkk. (2014:71), laporan standar audit wajar tanpa pengecualian diterbitkan jika empat kondisi di bawah ini terpenuhi:

- a. Seluruh laporan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan saldo laba, dan laporan arus kas dimasukkan ke dalam laporan keuangan.
- b. Bukti yang tepat dan memadai telah diakumulasi dan auditor melakukan penugasan sesuai dengan cara yang membuat ia dapat memastikan bahwa ketiga standar pekerjaan lapangan sudah dipenuhi.
- c. Laporan keuangan dinyatakan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Hal ini juga berarti pengungkapan yang dimasukkan dalam 5 penjelasan tambahan dan bagian lain dalam laporan keuangan sudah memadai.
- d. Tidak ada keadaan yang memerlukan paragraf penjelasan tambahan atau modifikasi dalam laporan. Jika salah satu dari empat kondisi di atas tidak dapat dipenuhi, maka opini audit wajar tanpa pengecualian tidak dapat diterbitkan dan auditor akan mengeluarkan opini modifikasian (*modified audit opinion*).

5. Modified Audit Opinion (MAO)

Dalam International Standard Audit (ISA) 705, *modified audit opinion* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor ketika auditor (a) menyimpulkan bahwa berdasarkan bukti audit yang diperoleh, laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari kesalahan penyajian material; atau (b) tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari

kesalahan penyajian material. *Modified audit opinion*, juga dijelaskan dalam International Standard Auditing (ISA, 705) menyangkut tujuan *modified audit opinion* adalah agar auditor dapat mengungkapkan secara jelas dan tepat mengenai diperlukannya perubahan pendapat atas laporan keuangan ketika berdasarkan bukti audit yang diperoleh auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari salah saji material atau ketika auditor tidak mampu memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material. (IAPI, 2013).

Menurut Lin dkk. (2011), terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kemungkinan perusahaan memperoleh *modified audit opinion* yaitu kemungkinan adanya salah saji yang substansial pada laporan keuangan, kompetensi auditor, dan independensi dari auditor. Faktor salah saji yang substansial pada laporan keuangan pada umumnya terutama diakibatkan insentif manajemen laba yang tinggi perusahaan yang terdaftar di bursa efek dan faktor kompetensi dan independensi auditor merepresentasikan kualitas audit. Faktor kompetensi auditor adalah probabilitas auditor akan menemukan salah saji dalam laporan tahunan bila terdapat salah saji yang material dalam laporan tahunan sedang faktor independensi auditor adalah probabilitas auditor akan melaporkan salah saji yang material ketika mereka menemukan salah saji yang material tersebut.

Menurut Tuanakotta (2016:547), "modifikasi terhadap laporan auditor" bermakna pemberian opini auditor yang bukan wajar tanpa

pengecualian (*unqualified opinion*), karena opini ini diberikan dengan pernyataan bahwa suatu perusahaan telah melaporkan keuangannya secara wajar sesuai dengan standar dan bebas dari salah saji material. Menurut Lin dkk. (2011) dan Cahyaningrum dan Fitriany (2013), terdapat empat opini audit yang termasuk dalam *modified audit opinion* yaitu :

1. Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*modified unqualified opinion*).

Tipe laporan audit ini dikeluarkan pada saat auditor merasa perlu untuk menarik perhatian pengguna laporan keuangan terhadap suatu hal yang disajikan atau diungkapkan secara wajar dalam laporan keuangan karena hal tersebut penting bagi pengguna laporan keuangan untuk memahami laporan keuangan atau pada saat auditor merasa perlu untuk mengkomunikasikan hal selain yang diungkapkan dan disajikan dalam laporan keuangan. Istilah “paragraf penjelas” telah diganti dalam standar *auditing* oleh AICPA dengan “paragraf penekanan suatu hal” dan “hal lain” (Arens dkk., 2014:75). Opini ini diatur dalam Standar Audit (SA) 706.

Opini WTP dengan paragraf penjelas dikeluarkan apabila terjadi kondisi-kondisi sebagai berikut :

a. Tidak ada konsistensi dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

SPKN menghendaki agar perubahan dalam prinsip akuntansi atau metode akuntansi yang digunakan serta sifat dan pengaruh perubahan

tersebut diungkapkan secukupnya. Saat suatu perubahan yang material terjadi, auditor harus memodifikasi laporannya dengan menambahkan paragraf penjelasan yang membahas tentang sifa perubahan tersebut serta menunjukkan kepada para pembaca letak pembahasan perubahan prinsip akuntansi itu dalam catatan atas laporan keuangan. Materialitas perubahan prinsip akuntansi dievaluasi berdasarkan efek perubahan prinsip akuntansi tersebut pada tahun berjalan. Suatu paragraf penjelasan diperlukan baik untuk perubahan prinsip akuntansi yang dilakukan secara sukarela maupun yang terjadi karena adanya pernyataan akuntansi yang baru.

b. Ketidakpastian atas kelangsungan hidup organisasi (*Going Concern*)

Meskipun bukan merupakan isu penting dalam sektor publik, persoalan keberlangsungan hidup perusahaan juga harus menjadi pertimbangan auditor. Persoalan kekurangan dana atau kas tekor telah terjadi di beberapa daerah dan hal itu disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya. Kejadian seperti ini tentunya berdampak pada keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam memenuhi kewajibannya dalam periode tertentu. Apabila hal itu terjadi, auditor dapat menerbitkan laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan suatu paragraf penjelasan, tanpa harus memperhatikan pengungkapan dalam laporan keuangan.

c. Terkait laporan yang melibatkan auditor lain

Auditor mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan apabila menyandarkan diri pada auditor lain (misalnya kantor akuntan publik) untuk melaksanakan sebagian proses audit. Dalam hal ini yang dilakukan biasanya memberikan referensi dalam laporan, karena sang auditor tidak mungkin melakukan reviu atas pekerjaan auditor lain, terutama apabila proporsi laporan keuangan yang diaudit oleh auditor lain material terhadap keseluruhan laporan keuangan.

2. Opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*).

Jenis opini ini diterbitkan bila setelah mengumpulkan bukti yang cukup, auditor menyimpulkan bahwa terdapat salah saji yang material atau auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup namun yakin bahwa keseluruhan laporan keuangan dinyatakan dengan wajar “kecuali pada” kondisi tertentu. Opini ini diatur dalam Standar Audit (SA) 705.

3. Opini tidak wajar (*adverse opinion*).

Pendapat ini diberikan ketika Opini ini dikeluarkan ketika auditor yakin bahwa keseluruhan laporan keuangan secara material telah salah saji atau menyesatkan karena tidak dinyatakan dengan wajar sesuai posisi keuangan atau hasil operasi dan aliran kas sesuai prinsip akuntansi berlaku umum. Opini ini diatur dalam Standar Audit (SA) 705.

4. Opini tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

Pendapat ini diberikan ketika ruang lingkup pemeriksaan yang dibatasi, sehingga auditor tidak melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan IAI. Pembuatan laporannya auditor harus memberi penjelasan tentang pembatasan ruang lingkup oleh klien yang mengakibatkan auditor tidak memberi pendapat. Opini ini diatur dalam Standar Audit (SA) 705.

D. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu meneliti pengaruh *modified audit opinion* terhadap *financial constraint* diantaranya adalah penelitian Zhiwei Lin, Yihong Jiang, Yixuan Xu (2011). yang berjudul “*Do Modified Audit Opinions have Economic Consequences? Empirical Evidence based on Financial Constraints*”. Penelitian yang dilakukan Lin dkk. (2011) bertujuan untuk menguji pengaruh *modified audit opinion* terhadap *financial constraint* pada perusahaan *listed* di China, dikarenakan banyaknya perusahaan yang memperoleh MAO selama tahun 1992-2009. Sampel perusahaan dalam penelitian Lin dkk. (2011) sebanyak 9.249 perusahaan (perusahaan lokal Tiongkok yang terdaftar di Bursa Efek Shenzhen dan Bursa Efek Shanghai), tidak termasuk perusahaan finansial dan perusahaan yang memiliki aset tetap negatif di akhir tahun atau data yang hilang, yang terdaftar dari tahun 1998-2006 ditambah 695 pengamatan dari tahun 1995-1997 dan 4.456 pengamatan dari tahun 2007-2009 untuk meneliti apakah terdapat perbedaan pengaruh MAO terhadap *financial constraint* pada periode waktu yang berbeda.

Simpulan penelitian adalah MAO berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *financial constraint* ketika *financial constraint* dilihat dari *investment cash flow*. Namun MAO tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial constraint* ketika dilihat dari *borrowing cash flow* pada sampel perusahaan tahun 1998-2004, dan berpengaruh signifikan terhadap *financial constraint* dari tahun 2005-2009 (positif pada tahun 2005-2006, negatif pada tahun 2007-2009).

Penelitian oleh Cahyaningrum dan Fitriany (2013) dengan judul “Pengaruh *Modified Audit Opinions* terhadap *Borrowing Cash flow* dan *Investment Cash Flow*”. Yang bertujuan untuk menguji pengaruh *modified audit opinion* terhadap *financial constraint*. Simpulan penelitian adalah: (1) MAO tidak mempengaruhi *financial constraint* secara signifikan jika dilihat dari *borrowing cash flow* dengan argumen bahwa laporan audit bukanlah satu-satunya pertimbangan bagi bank dan perusahaan finansial dalam memberikan pinjaman. Namun, dari semua jenis *Modified Audit Opinion*, hanya opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas mengenai *going concern* akan memperoleh pinjaman yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan opini yang lainnya. (2) MAO tidak mempengaruhi *financial constraint* secara signifikan jika dilihat dari *investment cash flow* dikarenakan perusahaan menggunakan lebih banyak kas internal untuk membiayai investasi ketika mengalami *financial constraint*.

Penelitian oleh Rachmawati dan manan (2018) dengan judul “Pengaruh *Modified Audit Opinions* terhadap *Borrowing Cash flow* di LQ45 tahun 2010-

2015”. Penelitian ini bertujuan untuk konsekuensi ekonomis dari *Modified audit opinion* yang diperoleh dari perusahaan terhadap tingkat borrowing cash flow dan pengeluaran investasi perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Modified Audit Opinion yang diperoleh dari perusahaan* tidak terbukti mempengaruhi kemampuan perusahaan mendapatkan pinjaman. Hal ini berarti opini audit tidak mempengaruhi keputusan kreditor untuk memberi pinjaman. namun, dari semua jenis *Modified Audit Opinion*, hanya opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas mengenai *going concern* akan memperoleh pinjaman yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan opini yang lainnya.

Penelitian oleh Yuni Endra Sasmita (2016) dengan judul “Pengaruh *Modified audit opinion* terhadap *financial constraint* Pada perusahaan dagang Di bursa efek indonesia Tahun 2011-2015”. Hasil dari penelitian ini bahwa *modified audit opinion* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial constraint* yang ditunjukkan dengan tidak berpengaruhnya MAO terhadap *borrowing cash flow* dan *investment cash flow*. Hal ini terjadi karena laporan audit hanyalah salah satu dari banyak hal yang dipertimbangkan analis kredit mengenai kelayakan calon debitor dalam memperoleh pinjaman, serta perusahaan yang memperoleh MAO akan menggunakan kas internal untuk mendanai kegiatan investasi.

E. Pengembangan Hipotesis

Auditor sebagai pihak independen yang dipercaya masyarakat pada dasarnya memiliki peranan penting dalam melakukan penilaian mengenai

kewajaran sebuah laporan keuangan serta memberikan opini menyangkut kebenaran informasi yang tersaji dalam laporan keuangan. Sehingga dengan begitu dapat memberikan keyakinan mengenai informasi yang dapat diandalkan oleh pemerintah, investor, kreditur, pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya. Umumnya auditor akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) namun terkadang terdapat kondisi yang menyebabkan opini wajar tanpa pengecualian tidak dapat dikeluarkan karena salah satu dari kondisi yang dipersyaratkan tidak terpenuhi sehingga auditor menerbitkan *modified audit opinion* (MAO).

Pemberian *Modified audit opinion* oleh auditor disebabkan dalam proses audit yang dilakukannya, mereka menemukan bahwa laporan keuangan perusahaan klien tersebut mengandung salah saji material. Sehingga berdampak pada menurunnya kualitas informasi akuntansi yang terkandung didalamnya. Hal ini berdampak pula pada semakin tingginya tingkat asimetri informasi antara pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Tingkat asimetri informasi yang tinggi tercermin dari *modified audit opinion* yang diterima perusahaan, hal ini menandakan adanya penguasaan informasi yang tidak seimbang antara pihak internal dan pihak eksternal, dikarenakan laporan keuangan yang disajikan perusahaan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sesungguhnya. Kondisi ini tentunya membuat kreditur sebagai pihak eksternal ragu untuk memberi pinjaman kepada debitur. Ketika perusahaan mengalami hambatan untuk memperoleh

dana dari luar perusahaan untuk membiayai investasinya, perusahaan tersebut akan mengalami *financial constraint*.

Financial Constraint dalam penelitian ini diwakili oleh *borrowing cash flow*. Penerimaan *modified audit opinion* memberikan gambaran kepada pihak eksternal bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut tidak menyajikan informasi yang sesungguhnya. Hal ini menyebabkan munculnya resiko ketidakpastian mengenai perusahaan tersebut sehingga pihak bank atau perusahaan finansial lainnya akan cenderung mengurangi probabilitas pemberian pinjaman kepada perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum dan Fitriany (2013) menunjukkan bahwa : (1) MAO tidak mempengaruhi *financial constraint* secara signifikan jika dilihat dari *borrowing cash flow* dengan argumen bahwa laporan audit bukanlah satu-satunya pertimbangan bagi bank dan perusahaan finansial dalam memberikan pinjaman. Namun, dari semua jenis *Modified Audit Opinion*, hanya opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas mengenai *going concern* akan memperoleh pinjaman yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan opini yang lainnya. (2) MAO tidak mempengaruhi *financial constraint* secara signifikan jika dilihat dari *investment cash flow* dikarenakan perusahaan menggunakan lebih banyak kas internal untuk membiayai investasi ketika mengalami *financial constraint*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan manan (2018) menunjukkan bahwa *Modified Audit Opinion yang diperoleh dari perusahaan*

tidak terbukti mempengaruhi kemampuan perusahaan mendapatkan pinjaman. Hal ini berarti opini audit tidak mempengaruhi keputusan kreditor untuk mmberi pinjaman. namun, dari semua jenis *Modified Audit Opinion*, hanya opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas mengenai *going concern* akan memperoleh pinjaman yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan opini yang lainnya.

Penelitian oleh Yuni Endra Sasmita (2016) menunjukkan bahwa *modified audit opinion* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial constraint* yang ditunjukkan dengan tidak berpengaruhnya MAO terhadap *borrowing cash flow* dan *investment cash flow*. Hal ini terjadi karena laporan audit hanyalah salah satu dari banyak hal yang dipertimbangkan analis kredit mengenai kelayakan calon debitor dalam memperoleh pinjaman, serta perusahaan yang memperoleh MAO akan menggunakan kas internal untuk mendanai kegiatan investasi.

Penelitian menurut Lin *et al*, (2011) menemukan bahwa *modified audit opinion* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *borrowing cash flow* secara signifikan yang artinya perusahaan cenderung sulit untuk mendapatkan dana pinjaman setelah perusahaan mendapatkan *modified audit opinion*. Karna *Borrowing cash flow* dapat menjadi indikator jumlah dana yang diperoleh perusahaan dari kreditor. Perolehan jumlah dana tersebut berkaitan dengan diperolehnya MAO, karena MAO merupakan salah satu informasi yang diperhatikan oleh bank dan perusahaan finansial dalam memberikan pinjaman. Perolehan MAO mengindikasikan adanya tindakan-tindakan

tersembunyi yang dilakukan oleh manajemen yang dapat membahayakan kreditor. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H0: *Modified audit opinion* berpengaruh negatif terhadap *financial constraint (borrowing cash flow)*

F. Kerangka konseptual

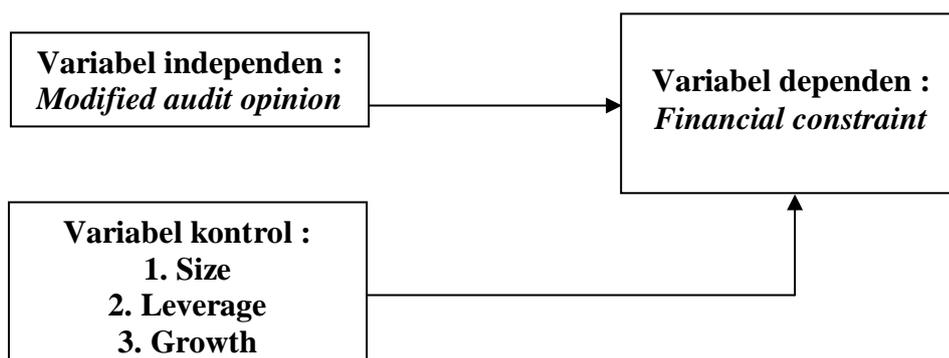
Modified audit opinion adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor ketika auditor (a) menyimpulkan bahwa berdasarkan bukti audit yang diperoleh, laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari kesalahan penyajian material dan (b) tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material. *Modified audit opinion* ini adalah opini audit selain opini wajar tanpa pengecualian bentuk baku. yaitu opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*unqualified opinion with explanatory paragraph*), wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), tidak wajar (*adverse opinion*), dan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*). Perolehan MAO dalam laporan audit mencerminkan adanya sejumlah salah saji material dalam laporan keuangan debitor. Sejumlah salah saji tersebut diyakini muncul sebagai akibat dari adanya dorongan manajemen untuk tidak mengungkapkan seutuhnya informasi perusahaan kepada pemegang saham dengan tujuan memaksimalkan kepentingan pribadi sehingga kondisi ini memperkuat manajemen untuk merubah angka angka dalam laporan keuangan.

Oleh karena itu MAO dianggap sebagai indikasi awal atas adanya tindakan tersembunyi yang dilakukan oleh manajemen yang dapat membahayakan kreditor atau terjadi konflik agensi. Keadaan tersebut dapat menyebabkan kendala bagi perusahaan dalam mendapatkan pendanaan eksternal, karena kreditor menolak untuk memberikan pinjaman sehingga perusahaan akan mengalami *financial constraint*. Akibatnya, perusahaan yang memperoleh MAO akan mengalami penurunan *borrowing cash flow* karena kesulitan untuk memperoleh dana dalam bentuk pinjaman.

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu Leverage, Size dan Growth. *Leverage* adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan yang menunjukkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. (Semakin besar leverage perusahaan, maka semakin besar *borrowing cash flow*. karena ketika leverage perusahaan besar, kreditor beranggapan bahwa perusahaan bersifat agresif dalam menggunakan pembiayaan dengan utang yang dapat digunakan perusahaan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan sehingga di masa depan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dan mampu membayar utang dan bunganya.

Size (Ukuran Perusahaan) menjelaskan mengenai besar kecilnya satu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar *borrowing cash flow*. Hal ini berarti semakin besar perusahaan, dana pinjaman yang didapatkan

perusahaan semakin besar karena perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk berinvestasi dan mendanai pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan (Growth) Pertumbuhan adalah indikator kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri. Pertumbuhan perusahaan menjadi variabel kontrol dalam penelitian ini karena memengaruhi pinjaman yang dibutuhkan. Perusahaan yang sedang tumbuh membutuhkan dana pinjaman untuk pertumbuhan perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan, maka semakin besar *borrowing cash flow*, karena skala usaha yang semakin besar membutuhkan dana untuk terus bertumbuh. Dana yang didapatkan digunakan untuk bertumbuh atau meningkatkan penjualan perusahaan. Dari pihak bank, mereka juga akan lebih cenderung memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan. Pertumbuhan diukur dari pertumbuhan penjualan.



Gambar 1 :
Kerangka konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan dan Implikasi

Penelitian ini bertujuan untuk melihat konsekuensi ekonomis dari *modified audit opinion* yang diperoleh perusahaan terhadap tingkat *borrowing cash flow* dan pengeluaran investasi perusahaan tersebut. *Modified audit opinion* dalam penelitian ini dibagi menjadi empat opini, yaitu wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai kurang konsistennya penggunaan prinsip akuntansi, *going concern*, dan terlibatnya auditor lain serta WDP. Dari hasil pengujian dan analisis hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa *Modified audit opinion* tidak mempengaruhi *financial constraint* jika dilihat dari *borrowing cash flow*. Artinya MAO tidak terbukti mempengaruhi kemampuan perusahaan mendapatkan pinjaman. Namun, dari semua jenis *Modified audit opinion*, hanya opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai ketidakkonsistenan prinsip akuntansi dan *going concern* yang berpengaruh negatif terhadap *financial constraint*.

Implikasi dari penelitian ini bahwa perusahaan yang mendapatkan MAO tidak terbukti mempengaruhi kemampuan perusahaan mendapatkan pinjaman, namun opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai ketidakkonsistenan prinsip akuntansi dan *going concern* akan memperoleh pinjaman yang lebih sedikit dibandingkan dengan opini yang lainnya.

Variabel kontrol yang digunakan dalam model penelitian 1 dan 2 adalah *Size*, *leverage*, dan *Growth*. Hasil pengujian pengaruh variabel kontrol tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *borrowing cash flow*.

B. Keterbatasan

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan penelitian, antara lain:

1. Tahun pengamatan yang digunakan dalam pengambilan sampel hanya mencakup 4 tahun yaitu 2014-2017. Hal ini dikarenakan keterbatasan informasi dan data yang tidak lengkap.
2. Objek penelitian yang digunakan hanya mencakup perusahaan manufaktur. Hal ini dikarenakan keterbatasan informasi dan data yang tidak lengkap.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jenis perusahaan yang berbeda-beda dan memakai ruang lingkup sampel yang lebih luas.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah pengamatan dengan meneliti lebih dari 4 tahun agar hasil yang diperoleh berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P., (2010). Analisis Implementasi 5C Bank BPR Dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah, *Among Makarti*, Vol. 3, No. 5, Juli: 55-69.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Singapore: Pearson Education.
- Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan Tahunan*. www.idx.co.id. Diakses pada 10 maret 2019.
- Caesar, B. A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Reputasi Kap Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Pertambangan Yang Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016 .
- Cahyaningrum, P. H., & Fitriany. (2013). Pengaruh Modified Audit Opinion Terhadap Borrowing Cash Flow dan Investment Cash Flow. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 80-101.
- Fiatmoko, Arizal Latif dan Indah Anisykurillah. 2015. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*. 4 (1).
- Ghozali, I., 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal dalam Manajemen Keuangan.
- Guna, W.I., dan A. Herawaty, 2010, Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 1, April: 61.
- Miranda, H. (2019). Pengaruh Opini Audit Dan Likuiditas Terhadap Keputusan Investasi.
- Hardiningsih, P., dan R.M. Oktaviani, 2012, Determinan Kebijakan Hutang (Dalam Agency Theory dan Pecking Order Theory), *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 1, No. 1, Mei: 12.

- Hennessy, C.A., dan T.M. Whited, 2007, How Costly Is External Financing? Evidence from a Structural Estimation, *Journal of Finance*, Vol. 62, No. 4, August: 1705-1745.
- Hidayat, R., 2010, Keputusan Investasi dan Financial Constraints: Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, April: 458-479.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2013, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat.
- Kaplan, S.N. & Zingales, L. 1997. Do Investment-Cash Flow Sensitivities Provide Useful Measures of Financing Constraints? *Quarterly Journal of Economics*, 112: 169-215.
- Kontan. (2017, August 07). *Kucuran kredit manufaktur mulai mengendur*. from <https://keuangan.kontan.co.id/news/kucuran-kredit-manufaktur-mulai-mengendur>. Diakses pada 19 Maret 2019.
- Kumparan. (2017, August 03). *Kumparan News*. from Kumparan.com: <https://kumparan.com/@kumparannews/kinerja-industri-manufaktur-terus-merosot-karena-daya-beli-turun>. Diakses pada 22 Maret 2019.
- Libby, R. 1979. The Impact of Uncertainty Reporting on Loan Decision. *Journal of Accounting Research*, 17, 35-57.
- Lin, Z. et al. 2003. An Experimental Study of Users' Responses to Qualified Audit Reports in China. *Journal of International Accounting, Auditing & Taxation*, 12, 1-22.
- Lin, Z., Jiang, Y., & Xu, Y. (2011). Do Modified Audit Opinions Have Economic Consequences? Empirical Evidence Based on Financial Constrains. *China Journal Of Accounting Research*, 135-154..
- Praptitorini, M.D., dan I. Januarti, 2007, Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern, *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar, Juli: 1-25.
- Rachmawati, W., & Manan, A. (2018). Pengaruh Modified Audit Opinion Terhadap Borrowing Cash Flow di LQ45 Selama Tahun 2010-2015. *Dinamika Sosial Budaya*, 72.
- Sari, D.V., dan A.M. Haryanto, 2013, Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada

Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010, *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 2, No.3: Juli: 1-11.

Sasmita, Y. E. (2016). Pengaruh Modified Audit Opinion Terhadap Financial Constraint Pada Perusahaan Dagang di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2011-2015.

Sukmana, y. (2016, 11 25). *kompas.com* : Kredit Bermasalah Pengaruhi Pendanaan di Sektor Industri Manufaktur. <https://money.kompas.com/read/2016/11/25/191500026/kredit.bermasalah.pengaruhi.pendanaan.di.sektor.industri.manufaktur>. Diakses pada 22 Maret 2019.

Tuanakotta, T. M. (2015). *Audit kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.